

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

A.1. Gambaran / Profil Universitas Muhammadiyah Gresik

Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi yang bernaung dalam organisasi Muhammadiyah, merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dibawah pengawasan Kopertiks VII Wilayah Jawa Timur. Bertujuan menjadikan Universitas unggul yang beridentitas ke-Islam dan ke-Indonesia yang membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkarakter, profesional dan berwawasan global, serta menjadi universitas yang mandiri dalam pengelolaan sumberdaya dan bertata kelola baik (*Good University Governance*).

Berdasarkan tujuan tersebut Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki sasaran ‘Menjadi Universitas unggul yang beridentitas ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang membentuk manusia berakhlak mulia, berkarakter, profesional dan berwawasan global. Sebagai Perguruan Tinggi 10 (sepuluh) terbaik di lingkungan Kopertis Wilayah VII Surabaya Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Gresik senantiasa berusaha untuk meningkatkan eksistensinya dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui langkah *revitalisasi* dan *improvisasi* segenap proses yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Universitas Muhammadiyah Gresik, dengan potensi yang dimiliki sampai dengan saat ini telah membuka enam Fakultas dengan dua belas program studi:

1. Fakultas Ekonomi memiliki Program Studi Akuntansi dan Manajemen.
2. Fakultas Teknik terdiri dari Teknik Industri, Teknik Informatika, dan Teknik Elektro.
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari Program Studi Pendidikan Matematika, Bahasa Inggris, dan Program Akta mengajar.
4. Fakultas Agama Islam terdiri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ahwal Al Syakhshiyah.
5. Fakultas Pertanian dengan Program Studi Budidaya Pertanian dan Budidaya Perikanan.
6. Fakultas Psikologi dengan konsentrasi Psikologi Industri dan sosial.

Mahasiswa dalam panduan Akademik adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di Biro Administrasi Akademik, baik yang berstatus aktif, cuti, bebas kuliah maupun yang sedang terkena scoring.

A.2. Visi dan Misi

Visi Universitas Muhammadiyah Gresik

Menjadi Universitas unggul dan mandiri yang islami.

Misi Universitas Muhammadiyah Gresik

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan terukur melalui pendidikan senyatanya (*The realistic*

education) yang teraktualisasi dalam Universitas memadu (*Integrated University*);

2. Menyelenggarakan Universitas yang mandiri dengan tata kelola yang baik (*Good University Governance*).

A.3. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti sebagai langkah persiapan peneliti, antara lain:

1. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
2. Mengumpulkan beragam referensi yang mendukung.
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan pemahaman dan konsep-konsep yang mendasari penelitian secara berkala.
4. Menentukan metode penelitian.
5. Membuat angket penelitian.
6. Mencari informasi jumlah Mahasiswa aktif semester genap 2013-2014 di BAA.
7. Surat izin penelitian kepada pihak yang terkait.
8. Mengambil data dengan cara membagikan angket pada subyek penelitian.

Pengambilan data dimulai pada tanggal 7 juli sampai dengan tanggal 17 juli 2014 dilakukan di Laboratorium masing-masing program studi, di dalam Kelas, di Kantin Universitas, di depan Fakultas masing-masing program studi, di depan Perpustakaan.

A.4. Hambatan Dalam Penelitian

Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami beberapa hambatan atau kesulitan antara lain:

1. Peneliti melakukan penyebaran data atau kuesioner membutuhkan waktu yang relatif lama, karena bersamaan dengan para mahasiswa atau responden Ujian Akhir Semester sehingga peneliti menunggu responden selesai Ujian Akhir Semester.
2. Peneliti tidak dapat mengobservasi kesungguhan semua responden pengisian angket karena untuk mengisi angket waktunya agak lama sehingga peneliti tidak menunggu responden mengisi hingga selesai dan mencari responden lainnya.

A.5. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat 309 orang dari total 2474 mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Tabel 6. Gambaran Umum Subyek Penelitian Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Prosentae
1	Fakultas Ekonomi	102	33%
2	Fakultas Teknik	89	28.8%
3	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	48	15.5%
4.	Fakultas Psikologi	25	8%
5.	Fakultas Pertanian	23	7,4%
6.	Fakultas Agama Islam	22	7,1%
	Total	309	100 %

Tabel 7. Gambaran Umum Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentae
1	Perempuan	161	52,1%
2	Laki-laki	148	47,8%
	Total	309	100%

Tabel 8. Gambaran Umum Subyek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentae
1	19	67	21,6%
2	20	68	22%
3	21	81	26,2%
4	22	53	17,1%
5	23	17	5,5%
6	24	14	4,5%
7	25	5	1,6%
8	28	2	0,6%
9	30	1	0,3%
10	33	1	0,3%
	Total		100 %

A.6. Hasil Pengukuran Validitas dan Realiabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas logik yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki harga $r_{ix} = 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang tidak memuaskan (Azwar, 2008:65).

Berikut ini item yang dianggap sah dan gugur pada instrument Perilaku Menyontek:

Tabel 9. Blue Print Kuesioner Perilaku Menyontek yang Sahih Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Sub Indikator	SAHIH		GUGUR	
			Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	<i>Sosia Active</i>	Meminta jawaban teman	9,19,21	18,2,32,26	*5	-
		Mengambil lembar jawaban teman	11,7,15,23,17	24,30,14,34	-	*28
2.	<i>Social Passive</i>	Membiarkan orang lain meminta atau mengambil jawabannya	27,3	16	-	*8
3.	<i>Individualistic Opportunistic</i>	Kegiatan menyontek dilakukan oleh orang-orang yang impulsif (melakukan dengan tiba-tiba dan tidak merencanakannya)	29	-	-	*10
		Melakukan kegiatan menyontek sendiri	13,31	6,22	-	-
4.	<i>Independent Planned</i>	Melakukan kegiatan menyontek yang direncanakan	1,25,33	12,20,4	-	-
Jumlah Keseluruhan			30		*4	

*item gugur

Berdasarkan tabel 9 di atas terdapat 30 item yang sah dari 34 item pada variabel perilaku menyontek. Item dianggap Sahih karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,30. Item sah ditunjukkan dari nilai r yang berkisar antara 0,3 – 0,7 (tabel excel terlampir). Sedangkan 4 item dianggap gugur karena koefisien korelasi kurang dari 0,30.

Sedangkan untuk item yang dianggap sah dan gugur pada instrument Konsep Diri ditampilkan pada tabel Di bawah ini:

Tabel 10. Blue Print kuesioner *Self-Efficacy*

No	Indikator	Sub Indikator	SAHIH		GUGUR	
			Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	STRENGTH	Keyakinan mahasiswa untuk bertahan dalam pilihan jawaban sendiri	3,25	20,12	-	-
		Keyakinan mahasiswa untuk mempertahankan fokus dengan soal yang diberikan	23,9,29	36,16,38	-	-
		Keyakinan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam ujian	17,21	40,14	-	-
2.	LEVEL	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam proses belajar menghadapi ujian	1,21,27	42,4,34	-	-
		Keyakinan akan kemampuan mahasiswa dalam mencari bahan materi ujian	33,5,35	46,30,44	-	-
3.	GENERALIT Y	Keyakinan mahasiswa untuk bisa mengerjakan soal –soal ketika ujian	15,7,41	26,18,32	-	-
		Keyakinan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri pada saat ujian	11,39	6,10	-	-
		Keyakinan mahasiswa untuk menjalani serangkaian aktivitas perkuliahan(mengerjakan, Tanya jawab, diskusi, presentasi, dan kuis)	13,37,45, 43,19	2,24,28,22, 8	-	-
Jumlah Keseluruhan			46		0	

Berdasarkan tabel 10 di atas terdapat 46 item yang sah dari 46 item pada variabel *self-efficacy*, karena pada *self-efficacy* tidak terdapat item yang gugur. Item

dianggap Sahih karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,30. Item sah ditunjukkan dari nilai r yang berkisar antara 0,3 – 0,7 (tabel excel terlampir).

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara menghitung koefisien reliabilitas alpha lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali pada sekelompok responden (*single trial administration*) (Azwar, 2010:87). Pengujian reliabilitas hasil ukur instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows* dengan operasi *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen perilaku menyontek dan *self-efficacy*:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Perilaku menyontek	0,884	Reliabel
Tingkat <i>Self Efficacy</i>	0,957	Reliabel

Sumber : SPSS 15.0 *for Windows*

Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pada instrumen tingkat *self efficacy* ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,957. Dan hasil analisis pada instrumen perilaku menyontek ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,884. Maka hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Alpha Cronbach* untuk instrumen tingkat *self efficacy* dan perilaku menyontek mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,70.

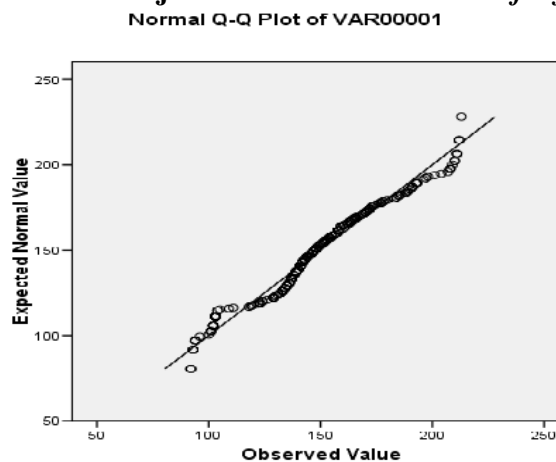
Dengan demikian, berarti instrumen tingkat *self efficacy* dan perilaku menyontek dianggap reliabel (Uyanto, 2006:240).

A.7. Uji Asumsi

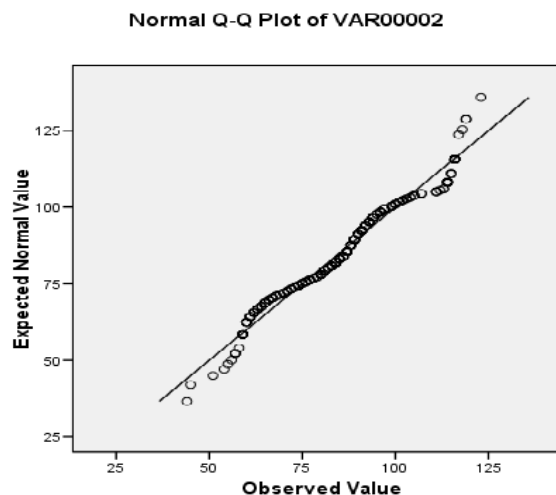
a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan normal Q-Q plot dengan SPSS 15.0 *for Windows*.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Variabel *Self-Efficacy*



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Perilaku Menyontek



Dalam pengujian normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas karena sebaran data mendekati garis normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS 15.0 for Windows dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:35).

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	72514,684	91	796,865	8,951	,000
		Linearity	61678,137	1	61678,137	692,821	,000
		Deviation from Linearity	10836,547	90	120,406	1,353	,039
	Within Groups		19318,352	217	89,025		
Total			91833,036	308			

Sumber: SPSS 15.0 for Windows

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,039. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa terdapat hubungan yang linear (Priyatno, 2008:35).

A.8. Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap angket tingkat *self-efficacy* dan perilaku menyontek pada mahasiswa, maka item-item yang tidak sah (gugur) tidak dipergunakan. Sedangkan data yang berasal dari item-item yang sah langsung dipergunakan untuk analisis data penelitian.

Dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*, dengan program analisis korelasi.

Hipotesis yang diajukan:

1. Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa.
2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa.

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil uji korelasi dengan satu prediktor.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi

		SelfEfficacy	PerilakuMenyontek
SelfEfficacy	Pearson Correlation	1	-,820(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	309	309
PerilakuMenyontek	Pearson Correlation	-,820(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	309	309

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 13 korelasi di atas, besarnya koefisien korelasi antara variabel tingkat self-efficacy (X) dengan variabel perilaku menyontek (Y) dihasilkan, $r = -0,820$, $p = 0,000$, taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 309 - 2 = 307$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,113$.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,820 > 0,113$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar $0,820$ antara tingkat self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

8.1 Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, data yang digunakan adalah data yang sah. Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh, uji signifikansi korelasi *Product Moment* dikonsultasikan pada tabel *r Product Moment* dengan taraf kesalahan 5% (tabel lampiran).

Syarat pengambilan keputusan:

1. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Dari tabel lampiran dapat dilihat bahwa untuk $N = 309$, taraf kesalahan 5%, harga $r_{\text{tabel}} = 0,113$. Hasil yang didapat pada analisis, $r_{\text{hitung}} = 0,820$ lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar $0,113$ untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian $r = 0,820$, $p = 0,000$; $p < 0,05$. Taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 309 - 2 = 307$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,113$. Hasil tersebut

menggambarkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,820 > 0,113$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang satu terjadi bersamaan dengan tingginya skor pada variabel lain (Azwar, 2008:18). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. Apabila skor *self-efficacy* seseorang tinggi maka perilaku menyontek seseorang semakin rendah, sebaliknya apabila skor *self-efficacy* seseorang rendah maka perilaku menyontek semakin tinggi.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = -0,820 = 0,672$. Artinya, $r^2 = 67,2\%$ menginformasikan bahwa sumbangan *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya 32,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

B. PEMBAHASAN

Menyontek dapat diartikan sebagai segala macam kecurangan yang dilakukan pada saat ujian dengan cara – cara yang bertentangan dengan peraturan dalam memperoleh suatu keuntungan, yaitu memperoleh jawaban untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai yang mungkin diperoleh dengan kemampuan sendiri.

Menyontek sebagaimana Menurut Ehrlich, Flexner, Carruth, & Hawkins (1980 dalam Anderman & Murdock 2007 : 32) *Cheating* is “ to act dishonestly or unfairly

in order to win some profit or advantage” yang artinya melakukan ketidakjujuran dalam rangka meraih keuntungan.

Perilaku menyontek dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, karena orang yang melakukannya dia sebagaimana menipu dirinya sendiri. Dalam rangka memperoleh nilai yang baik mahasiswa menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kecurangan agar dapat memperoleh nilai yang tinggi yang sebenarnya hanya fantasi karena bukan murni hasil yang dapat mencerminkan kemampuannya yang sebenarnya. Mahasiswa melakukan aksi contek mencontek untuk mendapatkan nilai yang baik dan mendapat IPK yang memuaskan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek menurut Calabrese dan Corchan, Michaels dan Miethe, serta Malinowski dan Smith (dalam Anderman & Murdock, 2007), menemukan bahwa seseorang menyontek lebih sering ketika mereka memiliki *self-efficacy* rendah yang meliputi takut akan kegagalan.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan hasil analisis korelasi disebutkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,820 > 0,113$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan sebesar 0,820 antara tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Hal ini berarti seorang mahasiswa yang sering menunjukkan perilaku menyontek diakibatkan karena memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Mahasiswa yang

memiliki *self-efficacy* rendah akan melakukan tindakan yang buruk yaitu salah satunya adalah perilaku menyontek saat ujian.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = -0,820 = 0,672$. Artinya, $r^2 = 67,2\%$ menginformasikan bahwa sumbangan *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya 32,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel lain yang belum diteliti sebesar 32,8% kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang belum dibatasi oleh peneliti seperti ; Gender, Usia, Status sosio-ekonomi, Agama, *Ability*, Area Subjek, *Goal orientation*, Impulsivitas dan *sensation-seeking*, *Self-control*, Tipe kepribadian, dan *Locus of control*.

Beberapa faktor yang belum dibatasi dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan mengenai faktor penyebab timbulnya Perilaku Menyontek yaitu : Karakteristik *demographic*, Karakteristik akademik , Karakteristik Motivasi dan Karakteristik *personality* (Anderman dan Murdock , 2007 : 11). Karakteristik *demographic* meliputi ; **Gender** bahwa laki-laki lebih banyak menyontek (*cheating*) dari pada laki-laki. **Usia** bahwa pelajar yang lebih muda lebih mungkin mencontek daripada pelajar yang lebih tua ketika perbandingan ini dibuat antara siswa dan mahasiswa, **Status sosio-ekonomi** bahwa pelajar swasta yang memiliki status sosio-ekonomi tinggi lebih banyak menyontek dibandingkan dengan pelajar negeri, **Agama** ; bahwa kelas religi lebih sedikit melakukan *cheating* dibandingkan kelas liberal. Karakteristik akademik meliputi ; **Ability**(kemampuan) bahwa pelajar yang memiliki *ability* rendah lebih berkemungkinan melakukan *cheating*, **Area Subjek** bahwa

subjek yang berada pada area sains, bisnis, dan mesin, diidentifikasi sebagai disiplin ilmu dengan tinggi adanya *cheating* jika dibandingkan dengan subjek yang berada di area seni dan sosial. Karakteristik Motivasi meliputi ; **Goal orientation** studi mengenai *cheating* yang di kaitkan dengan teori achievement goal menegaskan bahwa *cheating* sering muncul pada pelajar yang tujuan belajarnya bukan pada penguasaan materi. Karakteristik *personality* meliputi ; **Impulsivitas dan sensation-seeking** merupakan dua konstruk pada literature psikologi kepribadian yang mungkin berhubungan dengan *cheating* , **Self-control** bahwa *self-control* dan persepsi terhadap kesempatan menyontek berhubungan dengan *cheating*. Sebab kontrol diri akan menentukan apa yang orang akan lakukan, **Tipe kepribadian** pelajar dengan tipe kepribadian A lebih banyak melakukan *cheating* daripada pelajar dengan tipe kepribadian B hal ini membuktikan bahwa kepribadian seseorang memungkinkan seseorang untuk menyontek, **Locus of control** (pusat kendali) adalah gambaran keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu, termasuk bagaimana seseorang menentukan apakah ia akan menyontek atau tidak menyontek.

Tabel 14. Tabulasi silang anantara interpretasi tingkat *self-efficacy* * Interpretasi perilaku menyontek

			Interpretasi perilaku menyontek			Total
			rendah	Sedang	Tinggi	
interpretasi tingkat self-efficacy	Rendah	Count	4	8	32	44
		% of Total	1.3%	2.6%	10.4%	14.2%
	Sedang	Count	1	218	0	219
		% of Total	,3%	70,6%	,0%	70,9%
	Tinggi	Count	40	6	0	46
		% of Total	12,9%	1,9%	,0%	14,9%
Total		Count	45	232	32	309
		% of Total	14,6%	75,1%	10,4%	100,0%

Dari tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa dari 309 subyek (100%) tingkat *self-efficacy* dan perilaku menyontek merupakan hubungan yang negatif (terbalik) maksudnya adalah apabila tingkat *self-efficacy* tinggi maka perilaku menyontek rendah, begitu pula sebaliknya sesuai dengan analisis data yang dijelaskan sebelumnya dengan pengolahan SPSS. Terlihat dari tabel di atas, jumlah subyek yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah, perilaku menyontek kebanyakan berada dilevel sedang prosentase 2,6% dan tinggi dengan prosentase masing-masing 10,4% sedangkan level perilaku menyontek rendah hanya 1,3%. Apabila subyek memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi maka tingkat perilaku menyontek berada dilevel rendah dengan prosentase 12,9% sedangkan level tinggi 0%. Dari hasil penelitian

tersebut, mayoritas 75,1% subyek perilaku menyontek dalam kategori sedang dan 70,9% subyek memiliki tingkat *self-efficacy* di kategori sedang.

Berikut ini disajikan tabel untuk lebih mudah mengetahui tingkat *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik, antara lain:

Tabel 15. Perilaku Menyontek yang Sebagian Besar dimiliki Mahasiswa

No.	Pernyataan	Persentase		Total (%)
		4(S)	5 (SS)	
9	Saya meminta kepada teman untuk memberi tahu jawaban soal yang tidak bisa saya jawab.	31,7%	11,7%	43,4%
27	Saya membiarkan teman melihat jawaban saya.	30,7%	17,5%	48,2%
31	Saat merasa kebingungan dengan soal ujian saya memilih mencari jawaban dengan membuka layanan internet.	37,5%	23,3%	60,8%

Keterangan: S = Sering, SS = Sangat Sering

Dari tabel 15, perilaku menyontek yang sebagian besar dimiliki responden antara lain : meminta kepada teman untuk memberi tahu jawaban soal yang tidak bisa saya jawab, membiarkan teman melihat jawaban, saat merasa kebingungan dengan soal ujian memilih mencari jawaban dengan membuka layanan internet. Item perilaku menyontek yang cenderung paling banyak dipilih oleh mahasiswa UMG yaitu item nomer 31 (60,8%) responden menyatakan saat merasa kebingungan dengan soal ujian memilih mencari jawaban dengan membuka layanan internet. Menurut Hetherington dan Feldman (dalam Anderman & Murdock, 2007 ; 43) *Individualistic opportunistic* adalah kegiatan menyontek yang dilakukan oleh orang-orang yang impulsif atau

melakukan dengan tiba-tiba dan tidak merencanakannya, dan melakukannya sendirian. Contohnya : membuka buku atau menggunakan internet *handphone* saat ujian. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hetherington dan Feldman bahwa mahasiswa cenderung melakukan aksi menyontek secara tiba-tiba dengan membuka layanan internet *handphone*.

Tabel 16. Perilaku Menyontek yang Sebagian Kecil dimiliki Mahasiswa

No.	Pernyataan	Persentase		Total (%)
		4 (S)	5 (SS)	
11	Saya mengambil jawaban teman tanpa sepengetahuannya.	12,3%	1,0%	13,3%
15	Saya mengambil lembar jawaban teman dengan merebut ketika teman tidak menghiraukan saya.	8,1%	1,6%	9,7%
17	Saya mengambil jawaban teman dengan memotret.	11,0%	2,3%	13,3%

Keterangan: S = Sering, SS = Sangat Sering

Dari tabel 16, perilaku menyontek yang sebagian kecil dimiliki responden antara lain: mengambil jawaban teman tanpa sepengetahuannya, mengambil lembar jawaban teman dengan merebut ketika teman tidak menghiraukan, mengambil jawaban teman dengan memotret. Item perilaku menyontek yang cenderung paling sedikit dilakukan oleh mahasiswa UMG yaitu item nomer 15 (9,7%) menyatakan mengambil lembar jawaban teman dengan merebut ketika teman tidak menghiraukan. Menurut Hetherington dan Feldman (dalam Anderman & Murdock, 2007 ; 43) *Social active* adalah mengambil dan meminta jawaban dari orang lain. Dalam kondisi ini pelajar

tersebut mengandalkan pelajar lain untuk menyontek. Contohnya : pada saat ujian berlangsung, seorang pelajar meminta jawaban kepada pelajar lainnya, mengambil jawaban teman. Hal ini tidak sesuai dengan teori Hetherington dan Feldman bahwa mahasiswa jarang mengambil atau merebut jawaban kepada teman ketika tidak dihiraukan oleh teman

Tabel 17. Tingkat *Self-Efficacy* yang Sebagian Besar dimiliki Mahasiswa

No.	Pernyataan	Persentase		Total (%)
		4 (S)	5 (SS)	
3	Saya yakin akan jawaban yang saya jawab sendiri walaupun berbeda dengan jawaban teman.	30,7%	15,5%	46,2%
23	Saya yakin bisa mengerjakan semua soal dengan tenang sampai waktu habis.	33,3%	15,2%	48,5%
37	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh dosen.	31,1%	16,8%	47,9%

Keterangan: S = Sesuai, SS = Sangat Sesuai

Dari tabel 17 , tingkat *self efficacy* yang cenderung dimiliki responden antara lain: yakin akan jawaban yang di jawab sendiri walaupun berbeda dengan jawaban teman, yakin bisa mengerjakan semua soal dengan tenang sampai waktu habis, mampu mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh dosen. Item *self efficacy* yang cenderung paling banyak dipilih oleh mahasiswa UMG yaitu item nomer 33 (48,5%) responden menyatakan yakin bisa mengerjakan semua soal dengan tenang sampai waktu habis. Hal ini berarti bahwa responden cenderung mampu mempertahankan fokus terhadap soal yang diberikan. Menurut Bandura (1986 dalam Hanatul, 2011 : 36) *Strenght* adalah lemahnya presepsi diri tentang keberhasilan mudah dinegasikan

oleh pengalaman, sedangkan orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat dalam kompetensi mereka sendiri, akan bertahan mengatasi upaya mereka meskipun kesulitan yang dihadapi meningkat. Hal ini sesuai dengan teori bandura bahwa mahasiswa memiliki keyakinan untuk tetap bertahan fokus mengerjakan soal ujian sampai waktu habis.

Tabel 18. Item Tingkat *Self Efficacy* yang Sebagian Kecil dimiliki Mahasiswa

No.	Pernyataan	Persentase		Jml
		4(S)	5(SS)	
7	Saya mampu menyelesaikan soal ujian di saat saya terlambat datang ujian.	26,9%	5,2%	32,1%
39	Saya yakin tidak akan meminta jawaban kepada teman karena saya selalu aktif tanya jawab dengan dosen.	19,1%	8,1%	27,2%
41	Saya yakin dapat menyelesaikan soal ujian ketika kondisi kelas sedang ramai.	20,4%	11,0%	31,4%

Keterangan: S = Sesuai, SS = Sangat Sesuai

Dari tabel 17, tingkat *self efficacy* yang cenderung paling sedikit dimiliki responden antara lain : mampu menyelesaikan soal ujian di saat terlambat datang ujian, yakin tidak akan meminta jawaban kepada teman karena selalu aktif tanya jawab dengan dosen, yakin dapat menyelesaikan soal ujian ketika kondisi kelas sedang ramai. Item *self efficacy* yang cenderung paling sedikit dipilih oleh mahasiswa UMG yaitu item nomer 39 (27,2%) merasa yakin tidak akan meminta

jawaban kepada teman karena selalu aktif tanya jawab dengan dosen. Hal ini berarti menunjukkan bahwa responden merasa masih kurang yakin dengan jawaban sendiri dan masih meminta jawaban kepada teman walaupun sering melakukan tanya jawab dengan kepada dosen. Menurut Bandura (1986 dalam Hanatul, 2011 : 36) *Generality* adalah orang mungkin menilai diri sendiri berfungsi efektif hanya di wilayah tertentu atau di berbagai kegiatan dan situasi. Penilaian domainlinked mengungkapkan pola dan tingkat umum dari presepsi orang tentang keberhasilan mereka. Hal ini tidak sesuai dengan teori bandura karena mahasiswa cenderung masih belum bisa menilai dirinya berfungsi secara efektif.